

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dengan produktivitas dan efisiensi kerja yang tinggi. Dalam hal ini sekolah menengah kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah, berpotensi untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan secara khusus adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten (Arif, 2013). Berdasarkan tujuan tersebut SMK jurusan teknik harus menyiapkan siswa untuk dapat mempraktikkan ilmu keteknikan. Dimana ilmu teknik sendiri memiliki tujuan untuk merekayasa dan memanfaatkan sumber daya dasar yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mengembangkan teknologi yang terbagi menjadi tiga yaitu energi, material dan informasi. Ilmu teknik merupakan disiplin ilmu praktis, bidang yang memerlukan keterampilan, dimana “melakukan atau praktik” adalah kuncinya sehingga dalam pendidikan keteknikan tentunya sulit bagi siswa untuk memahami materi jika mereka tidak merasakan bagaimana rasanya mempraktikkan materi tersebut. (Cry, Miragila, Nocera, & Rogers, 1997; Rosa&Feisel, 2005).

Dalam kurikulum SMK Karya Bhakti Pusdikpal, siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik mempelajari mata pelajaran instalasi motor listrik yang didalam kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajarannya direncanakan memiliki kompetensi instalasi motor listrik. Di dalam mata pelajaran ini terdapat pembelajaran teori dan praktik, dimana setelah siswa dibekali materi tentang instalasi motor listrik, siswa langsung diarahkan menuju ruang praktik atau bengkel untuk mempraktikkannya. Dalam praktiknya mata pelajaran ini menggunakan *trainer* kontaktor sebagai media pembelajaran.

Trainer kontaktor termasuk dalam jenis pendidikan keterampilan dengan instrumen sebenarnya. Pada praktiknya siswa melakukan uji coba instalasi motorlistrik dasar secara *real* menggunakan alat sebenarnya, dibantu dengan materi pendukung serta petunjuk dari guru mata pelajaran.

Penggunaan *trainer*kontaktor dipilih agar dapat membantu proses pembelajaran dilihat dari kemampuan dan isi materi yang dapat disajikan oleh *trainer* tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakandapat terwujud. Akan tetapi peneliti menemukan fakta menarik dimana peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan berkenaan dengan praktikum instalasi motor listrik. Juga konfirmasi guru mata pelajaran instalasi motor listrik. Didapatkan data bahwa kualitas laporan dan kuantitas laporan tiap siswa tidak mencerminkan tujuan dari pembelajaran dibandingkan dengan tujuan dan materi pembelajaran pada kompetensi dasar. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa mengemukakan beberapa kendala sehingga tidak dapat maksimal melakukan praktikum yaitu diantaranya informasi dan kemampuan penggunaan alat praktikum masih kurang, kurang baiknya penyerapan materi ajar sehingga pada praktiknya siswa sering kebingungan, tidak adanya sumber belajar lain sehingga siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru dan internet. Modul pembelajaran hanya menjadi pegangan guru, terdapat beberapa kekurangan pada modul seperti tidak adanya teori-teori pendukung, kurang menariknya tampilan modul, tidak adanya soal atau latihan-latihan.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa belum maksimalnya kegiatan pembelajaran instalasi motor listrik karena tidak adanya petunjuk yang dianggap jelas dalam melakukan pembelajaran menggunakan *trainer*kontaktor sehingga pesan atau informasi yang terkandung dalam proses pembelajaran tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Media pembelajaran sebagai media penyampai pesan atau informasi kepada siswa (Arsyad, 2017) harusnya bisa menjadi solusi masalah yang terjadi. Dari masalah yang ditemukan dilapangan maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang terfokus dan terstruktur berupa modul pembelajaran yang dapat diterima dan dilakukan dengan baik oleh siswa untuk membantu pelaksanaan pembelajaran menggunakan *trainer* kontaktor

yang diharapkan dapat menjadi pedoman siswa dalam praktikum instalasi motor listrik selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran instalasi motor listrik menggunakan *trainer* kontaktor di SMK Karya Bhakti Pusdikpal?

1.3. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada dan agar hasil penelitian tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian, agar penelitian ini membuat batasan sebagai berikut:

1. Modul ajar yang dimaksud adalah modul berupa teks cetak.
2. Pengembangan modul ajar mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran instalasi motor listrik.
3. Pengembangan modul ajar disesuaikan dengan kemampuan *trainer* kontaktor dan materi pada bahan ajar pelengkap.
4. Pengembangan modul hanya disusun untuk kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK Karya Bhakti Pusdikpal.
5. Penelitian hanya dilakukan sampai tahap uji dan revisi produk, tidak sampai tahap uji lapangan. Penyebar luasan produk hanya sampai jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK Karya Bhakti Pusdikpal. Uji validasi dilakukan oleh tenaga ahli yaitu dosen dan guru mata pelajaran serta pengguna modul pembelajaran yaitu siswa kelas XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK Karya Bhakti Pusdikpal.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran menggunakan *trainer* kontaktor pada mata pelajaran instalasi motor listrik dan menguji kelayakannya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Sebagai sumber alternatif untuk belajar secara mandiri dalam materi pembelajaran instalasi motor listrik.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menyusun modul pembelajaran atau bahan ajar dengan cara yang baik dan benar.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau bahan ajar dikelas jika suatu saat dibutuhkan.

3. Bagi Guru TITL

- a. Dapat memberikan alternatif modul pembelajaran yang baik dan benar untuk mata pelajaran instalasi motor listrik.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai materi pelajaran instalasi motor listrik.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan modul pembelajaran.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian pustaka, berisi mengenai teori-teori yang mendukung dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, metode penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan penelitian dan pembahasannya, berisi mengenai penjelasan terkait gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data, serta temuan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan produk, rekomendasi pengembangan produk dan saran produk yang telah dibuat.

SOPYANTARA, 2018

***PENGEMBANGAN MODUL TRAINER KONTAKTOR PADA MATA
PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK DI SMK KARYA BHAKTI
PUSDIKPAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu